

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGINGAT VOCABULARY
BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES
TOURNAMENT PADA SISWA KELAS 3 DI MI TARBIYATUL FALAH**

Firda Amalia Aziza,

e-mail: azizahfirda30@gmail.com

Abstrak: Upaya Peningkatan Penguasaan *Vocabulary* Bahasa Inggris dengan Menggunakan Model *Team Games Tournament* pada Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatul Falah tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan model Teams Games Tournament (TGT) dan dampaknya terhadap peningkatan pemahaman kosakata Bahasa Inggris pada siswa. Metodenya adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara menyeluruh dalam tiga siklus pembelajaran, melibatkan 20 murid kelas 3. Berbagai teknik pengumpulan data, termasuk tes, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan wawancara, digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menegaskan bahwa penerapan model TGT secara konsisten memberikan dampak positif, terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 3 di MI Tarbiyatul Falah pada tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Kemampuan Mengingat, *Vocabulary*, Model TGT

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menjadi medium komunikasi global yang tak dapat diabaikan oleh pelajar dan profesional bisnis di berbagai belahan dunia. Pengakuan ini muncul dari fakta bahwa bahasa Inggris telah menjadi sarana utama untuk berkomunikasi dalam konteks internasional, termasuk dalam bisnis, teknologi, dan diplomasi. Oleh karena itu, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi secara efektif menggunakan

bahasa Inggris menjadi suatu keharusan untuk menjalin hubungan dan sukses dalam lingkungan global saat ini.

Penguasaan kosakata memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, memengaruhi keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis. Semakin luas kosakata seseorang, semakin mudah mereka memahami dan menggunakan bahasa Inggris, memberikan dasar yang kokoh untuk partisipasi aktif dan peningkatan pemahaman secara menyeluruh. Hapsari (2012) menyatakan bahwa pendekatan pengajaran bahasa Inggris di SD Indonesia didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dimulai dari kelas 3.

Sebelumnya dimulai dari kelas 3 SD, sekarang pembelajaran bahasa Inggris telah dipercepat menjadi kelas 1, 2, dan 3. Percepatan ini mencerminkan upaya untuk memberikan pendedahan yang lebih dini terhadap bahasa Inggris, mengakui pentingnya membangun dasar kemampuan bahasa pada usia dini. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa semakin dini penguasaan bahasa Inggris dimulai, semakin baik kemampuan siswa dalam mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris mereka.

Hasil observasi dan wawancara di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah memberikan pemahaman mendalam terkait kondisi pembelajaran di sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa guru di sekolah tersebut menghadapi tantangan dalam mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Permasalahan ini terutama muncul karena siswa mengalami keterbatasan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, yang secara signifikan menghambat kemampuan mereka untuk mencapai kompetensi sebagaimana yang dijelaskan dalam kurikulum. Kesulitan yang sering dihadapi siswa terletak pada pemahaman kosakata yang kurang memadai, yang kemudian menjadi hambatan dalam mengartikan makna suatu kata. Akibatnya, proses pencapaian

kompetensi dasar membutuhkan waktu yang lebih lama, dan guru mengalami kesulitan dalam membawa siswa mencapai standar yang diharapkan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya fokus pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah. Diperlukan pengenalan terhadap strategi pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam berbagai konteks sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang lebih baik dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

Hasil Ujian Tengah Semester I (UTS I) bahasa Inggris pada tahun pelajaran 2023/2024 di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah memberikan gambaran yang cukup signifikan terkait pencapaian siswa. Dari total 20 siswa yang mengikuti ujian, sebanyak 60% di antaranya memperoleh nilai di bawah 60, yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penurunan hasil tersebut dapat diatribusikan pada kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris oleh siswa. Keterbatasan pemahaman kosakata tersebut menyebabkan kesulitan dalam memahami pertanyaan ujian, sehingga siswa cenderung memberikan jawaban tanpa pertimbangan yang matang. Fenomena ini menyoroti pentingnya pemahaman kosakata sebagai pondasi utama dalam menguasai bahasa Inggris, yang pada gilirannya memengaruhi hasil akademis siswa.

Perbaikan terhadap keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Inggris perlu menjadi fokus utama dalam strategi pembelajaran di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah. Menerapkan metode yang meningkatkan pemahaman kosakata, seperti penggunaan teknik pembelajaran yang menekankan konteks penggunaan kosakata dalam situasi sehari-hari, dapat membantu siswa mengatasi kendala ini. Selain itu, upaya kolaboratif antara guru dan siswa untuk mengidentifikasi kosakata kunci yang

relevan dengan kurikulum dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dan, pada akhirnya, hasil akademis siswa.

Situasi pembelajaran di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah menghadapi beberapa faktor yang berkontribusi. Pertama, metode ceramah yang digunakan oleh guru dianggap tidak optimal dan kurang memikat perhatian siswa selama proses belajar kosakata. Keterbatasan interaktivitas dalam metode ini dapat menghambat pemahaman siswa, terutama mengingat karakteristik anak-anak pada usia tersebut yang lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang lebih dinamis.

Faktor kedua adalah ketidakefektifan media pembelajaran kosakata yang digunakan. Media pembelajaran yang tidak menarik dan kurang interaktif dapat membuat siswa kehilangan minat dalam proses pembelajaran. Faktor ini perlu mendapat perhatian serius untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran kosakata. Selanjutnya, ketidakminatan sebagian siswa untuk mempelajari bahasa Inggris karena dianggap sulit juga menjadi hambatan. Dengan memahami karakteristik siswa tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka.

Dalam mengatasi kendala penguasaan kosakata bahasa Inggris oleh siswa, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu langkah kunci adalah melibatkan pendekatan pengajaran yang lebih beragam dan inspiratif dari pihak guru. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara intensif dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris.

Model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dengan metode tebak gambar adalah alternatif efektif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan berpartisipasi. Dalam TGT, metode tebak gambar membuat pembelajaran lebih dinamis, menyenangkan, dan interaktif. Permainan tebak gambar dalam tim memungkinkan siswa mengasah penguasaan kosakata bahasa Inggris secara

bersama-sama, menciptakan lingkungan pembelajaran kooperatif. Diharapkan pendekatan ini membantu siswa mengatasi kendala penguasaan kosakata. Penerapan TGT menawarkan pendekatan kolaboratif dan berfokus pada kelompok. TGT menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, merangsang kerjasama antar siswa, meningkatkan partisipasi aktif, mengajarkan nilai-nilai kerjasama, dan mengurangi kesenjangan dalam pencapaian belajar.

Salah satu kegiatan yang terdapat dalam kerangka model TGT adalah kegiatan tebak gambar. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk mengenalkan dan mengajarkan kosakata bahasa Inggris, tetapi juga untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, mendukung pembentukan memori kosakata yang kuat, dan mempercepat pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris. Dengan demikian, penerapan model TGT dengan kegiatan tebak gambar menjadi alternatif yang efektif untuk membangun keterampilan kosakata bahasa Inggris di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah.

Keterampilan mengingat, sebagaimana dijelaskan oleh Suryabrata (2010: 44), merujuk pada kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menghasilkan kesan. Dalam perspektif Slameto (2010: 111), "Ingatan adalah proses pengambilan kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya." Syah (2004: 72) menyatakan, "Memori, yang sering disebut sebagai ingatan, sebenarnya merupakan fungsi mental yang menangkap informasi dari stimulus dan berperan sebagai sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan di dalam otak manusia."

Cameron (2001) menyimpulkan bahwa, vocabulary adalah salah satu bidang pengetahuan dalam bahasa, sangat berperan penting bagi pembelajar dalam menguasai suatu bahasa, pernyataan ini menegaskan pentingnya kosakata dalam pengetahuan dari suatu bahasa. Menurut Linse (2006) vocabulary adalah sekumpulan

kata – kata yang diketahui oleh seseorang. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa vocabulary adalah suatu koleksi kosakata yang diketahui seseorang.

Perbendaharaan kata atau vocabulary memegang peran sentral dalam bahasa, memengaruhi segala aspek keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Wardani, 2015). Kosa kata ini memiliki dampak signifikan pada tingkat kemampuan berbahasa seseorang, karena terlibat dalam segala aktivitas berbahasa, termasuk berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, level kemampuan berbahasa seseorang dapat dihubungkan dengan jumlah vocabulary yang dimilikinya. Dengan demikian, vocabulary merujuk pada semua kata yang ditemukan dalam konteks berbahasa, termasuk dalam aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang dikenali oleh individu tersebut. Kemampuan mengingat merujuk pada kemampuan seseorang untuk menerima informasi dari pengalaman yang telah dialaminya, yang pada akhirnya melibatkan kemampuan berpikir. Proses mengingat melibatkan penyimpanan suatu kejadian dan kemampuan untuk mengeluarkan kembali peristiwa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran Team Games Tournament dengan metode tebak gambar supaya pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengingat vocabulary peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Mengingat Vocabulary Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Model *Team Games Tournament* Pada Siswa Kelas 3 Di Mi Tarbiyatul Falah”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas, suatu bentuk penelitian reflektif yang dijalankan secara berulang oleh seorang guru atau

calon guru di dalam lingkungan kelas. Dikenal sebagai penelitian tindakan kelas karena penelitian ini dimulai dengan merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksikan hasilnya. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan mengimplementasikan langkah-langkah spesifik melalui tiga siklus, dengan setiap siklus melibatkan dua pertemuan. Proses penelitian dilakukan secara intensif dari bulan September hingga Oktober 2023, melibatkan partisipasi aktif dari 20 siswa kelas 3 MI Tarbiyatul Falah sebagai subjek penelitian. Dalam menjalankan penelitian ini, data diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu siswa, pengamat, dan guru.

Metode pengumpulan data yang digunakan sangat beragam untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan model pembelajaran TGT. Observasi dilakukan untuk memeriksa aktivitas siswa dan dinamika kelompok selama pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan langsung dari siswa, sementara tes dirancang untuk mengukur kemajuan pemahaman kosakata bahasa Inggris mereka. Selain itu, dokumentasi seperti catatan guru dan catatan observasi digunakan sebagai tambahan untuk melengkapi data yang diperoleh. Alat-alat pengumpulan data seperti lembar observasi, lembar tes, pedoman wawancara, dan dokumen digunakan secara konsisten dalam setiap siklus untuk memastikan data yang diperoleh konsisten dan relevan sepanjang penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis deskriptif, yang melibatkan data baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif mengacu pada informasi dalam bentuk kalimat yang menggambarkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif, biasanya diperoleh dari hasil evaluasi siswa, dapat disajikan secara deskriptif. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup tiga aspek: (1) Guru berhasil menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT; (2) Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mencapai 75%; (3) Sebanyak 75% siswa yang menjawab ujian akhir

mengenai pemahaman kosakata bahasa Inggris meraih nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu lebih dari 60. Metode penelitian mengikuti kerangka penelitian yang diuraikan oleh Arikunto (2010: 17). Pendekatan ini terdiri dari empat tahapan dalam satu putaran, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas di MI Tarbiyatul Falah tahun Pelajaran 2023/2024, menerapkan model pembelajaran TGT, hasil kerjasama peneliti dan guru kelas 3. Kolaborasi bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 3, dengan fokus pada partisipasi aktif siswa dan pencapaian hasil belajar. Dilakukan dalam tiga siklus tindakan, setiap siklus melibatkan observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa. Penerapan model TGT berhasil mencapai tujuan pada siklus I, siklus II, dan siklus III, terlihat dari peningkatan nilai dari 2,96 pada siklus I menjadi 3,46 pada siklus III. Guru berhasil mengintegrasikan model TGT dengan efektif, menunjukkan kemampuan adaptasi dan perbaikan metode pembelajaran seiring berjalannya waktu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Dengan adanya konsistensi dalam penerapan model TGT selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran ini dalam konteks kelas 3 MI Tarbiyatul Falah. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Berikut adalah perbandingan pencapaian tujuan dalam menerapkan model pembelajaran TGT pada pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I, terlihat pencapaian awal sebesar 2,96, yang menunjukkan respons awal terhadap implementasi model pembelajaran TGT. Peningkatan signifikan terlihat pada siklus II

dengan nilai mencapai 3,19, menandakan adaptasi yang sukses dan perbaikan yang dilakukan oleh guru. Proses peningkatan berlanjut hingga mencapai nilai tertinggi, yaitu 3,46 pada siklus III, mencerminkan efektivitas dan kemajuan yang konsisten dalam menerapkan model pembelajaran TGT selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa guru berhasil mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pembelajaran dengan tepat, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas model TGT dari siklus ke siklus. Pencapaian nilai yang terus meningkat selama penelitian tindakan kelas mencerminkan dedikasi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menunjukkan dampak positif pada partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah.

Tindakan	Penilaian	
	Penggunaan Model	
	TGT	
	Skor	Kategori
Siklus I	2,96	C
Siklus II	3,19	B
Siklus III	3,56	B

Tabel 4.20 Perbandingan Penilaian

Penggunaan Model TGT pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT pada kelas 3 MI Tarbiyatul Falah tahun pelajaran 2023/2024 telah berhasil mencapai tujuan indikator kinerja yang ditetapkan dalam pelaksanaan tindakan kelas ini. Keberhasilan tersebut tercermin dari perbandingan nilai pencapaian yang menunjukkan peningkatan yang signifikan selama tiga siklus tindakan, menggambarkan efektivitas

dan kesuksesan implementasi model pembelajaran TGT dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris di kelas tersebut.

Peningkatan yang terus menerus dari siklus ke siklus mencerminkan adaptasi yang baik terhadap model pembelajaran TGT dan upaya nyata guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan mencapai tujuan indikator kinerja, dapat disimpulkan bahwa model TGT berhasil memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan pemahaman siswa terkait kosakata Bahasa Inggris. Hasil ini dapat dijadikan referensi dan motivasi bagi guru dan peneliti untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berhasil diaplikasikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Inggris di tingkat MI Tarbiyatul Falah.

Pencapaian target partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran kelas 3 MI Tarbiyatul Falah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dianggap sebagai pencapaian yang luar biasa, mengingat tingkat partisipasi yang diharapkan sebesar 75%. Seluruh siswa telah berhasil terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Tingkat keterlibatan siswa ini tidak hanya terjadi pada satu siklus tindakan, melainkan dapat diamati secara konsisten selama tiga siklus tindakan berlangsung.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT mampu memberikan stimulus yang positif dan menggairahkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Peran guru dan peneliti dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berdaya dorong telah berhasil meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kolaboratif. Hasil ini memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan penelitian dan memberikan landasan kuat bagi keberlanjutan pengembangan model pembelajaran di masa depan.

Perkembangan positif terlihat dalam perbandingan aktivitas belajar siswa antara siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I, partisipasi siswa telah mencapai tingkat tertentu. Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Siklus III mencapai pencapaian optimal, mencerminkan perbaikan dan peningkatan berkelanjutan sepanjang penelitian tindakan kelas.

Tindakan	Penilaian aktivitas belajar siswa	
	Skor	Kategori
Siklus I	3,00	B
Siklus II	3,16	B
Siklus III	3,50	B

Tabel 4.21 Perbandingan aktivitas belajar siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah selama penelitian tindakan kelas terlihat signifikan pada setiap siklus. Siklus I mencapai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 3,00, menunjukkan berbagai kegiatan pembelajaran dalam lingkungan kelas. Siklus II mengalami peningkatan, dengan rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 3,16, mengindikasikan perkembangan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Puncak peningkatan terjadi pada siklus III, dengan rata-rata mencapai 3,50, mencerminkan tingginya keterlibatan siswa dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Keberhasilan ini sesuai dengan target partisipasi siswa sebanyak 75%, atau 15 siswa terlibat aktif, menandakan bahwa penerapan model pembelajaran TGT menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung partisipasi dan keterlibatan siswa secara optimal. Pelaksanaan aktivitas belajar siswa di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah dengan model pembelajaran TGT pada tahun pelajaran 2023/2024 berhasil

mencapai indikator kinerja yang diinginkan dalam tindakan kelas. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada pencapaian tujuan penilaian hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan.

Tin- dakan	Pencapaian Target Penilaian				Rata- rata kelas
	Hasil Belajar Siswa				
	Memenu- hi Target		Tidak Memenu- hi Target		
	<u>Fre</u>	<u>%</u>	<u>Fre</u>	<u>%</u>	
Pretes	5	25	15	75	53,70
S 1	9	45	11	55	60,15
S2	14	70	6	30	62,30
<u>S 3</u>	<u>16</u>	<u>80</u>	<u>4</u>	<u>20</u>	<u>70,05</u>

Tabel 4.22. Perbandingan Nilai Tes Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Selama penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam mencapai target penilaian hasil belajar siswa di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah. Pada tahap pratindakan, hanya 25% siswa yang berhasil mencapai target, namun angka tersebut meningkat menjadi 45% pada siklus I, mencapai 70% pada siklus II, dan mencapai puncak 80% pada siklus III. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keseluruhan siswa berhasil mencapai indikator kinerja yang diinginkan selama tindakan kelas dengan menerapkan model TGT dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah pada tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang terjadi secara konsisten mencerminkan kemajuan siswa dalam memahami materi Bahasa Inggris, serta menegaskan bahwa model TGT memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah pada tahun pelajaran 2023/2024. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran TGT oleh guru berhasil mencapai target indikator kinerja, baik dalam aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi tindakan dan diskusi mengenai penggunaan metode Teams Games Tournament menunjukkan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris di kelas 3 MI Tarbiyatul Falah pada tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, model TGT dapat dianggap sebagai alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua, guru perlu terus meningkatkan keterampilan mengajar. Terakhir, disarankan melakukan kegiatan konsolidasi dengan penilaian hasil belajar melalui tes formatif di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan merumuskan perbaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin. 2007. Perlunya Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah. artikel. diakses dari www.msaifunsalakim.blogspot.com pada tanggal 17 November 2007
- Suwarsih Madya. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Materi online. diakses dari www.ktiguru.org pada tanggal 17 November 2007
- Dewi ayu Nur Wulandari, Efektifitas computer aided Learning (CAL) Dalam Pembelajaran Kosakata bahasa Inggris Siswa Sekolah dasar, Pilar Nusa mandiri (Vol. VIII No.2, September 2012)
- Kasihani K.E Suyanto, English For Young Learners, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm 47-49
- MANALU, F. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Pada Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Di Kelas VIII SMP Budi Setia.
- Purnamasari, S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Materi*

Protista Di Sma Negeri 1 Sungai Rotan (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 224-225

Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi* (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2013), 196.

Sutrisno, M. H. (2012). *Vocabulary for daily conversation*. IndonesiaTera.

Tungka, Novalita F. "Teknik penguasaan english vocabulary dalam pembelajaran bahasa inggris." *Media Litbang Sulteng* 3.1 (2010).

Tri Agustini Solihati, *Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning*, (Vol. 1 No. 1, 2016) ISSN: 2528-2921 hlm 63-64

Wijaya, Iriany Kesuma. "Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar." *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 14.2 (2015): 120-128.